

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan *Multimedia Interaktif* Pada Siswa SD Kelas III C SD N Sokowaten Baru

Danang Wahyu Muktyas¹, Ana Fitrotun Nisa², Agus Tri Handoko³

¹⁻²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

³SD Negeri Sokowaten Baru

Email: wdanang86@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar kelas III C SDN Sokowaten Baru menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* berbantuan *Multimedia Interaktif*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus. Subjek penelitian siswa kelas IIIC SDN Sokowaten Baru dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa. Objek penelitian adalah motivasi belajar Tematik pada siswa kelas IIIC SDN Sokowaten Baru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik angket dan teknik dokumentasi. Instrumen penelitian adalah angket. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui persentase motivasi belajar dan hasil belajar Tematik siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan *multimedia interaktif* dapat meningkatkan minat siswa kelas IIIC SDN Sokowaten Baru. Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siklus I sebesar 68,75% pada kategori cukup pada interval antara 50%-69% dan meningkat menjadi 75,55% pada siklus II pada kategori tinggi pada interval antara 70%-84% dengan peningkatan sebesar 6,80%.

Kata Kunci: Motivasi, Tematik, *Problem Based Learning*, *Multimedia Interaktif*

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin maju terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan pembangunan dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan kunci dari majunya pemikiran dan kecerdasan manusia. Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 No 2 Bab 1, Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia adalah jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), yang merupakan salah satu pendidikan formal untuk membantu siswa mengembangkan potensi dan kemampuan. Pada tingkat pendidikan SD, terdapat beberapa muatan pelajaran yang dikuasai selain mata pelajaran kurikulum merdeka pada tingkatan sekolah dasar juga terdapat pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik akan sangat bermakna ketika proses pembelajaran Tematik itu dimengerti dan dipahami oleh siswa. Pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik, dapat dilakukan dengan cara pengamatan di lingkungan sekitar.

Namun, hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di sekolah masih terfokus pada guru, dan dalam menyampaikan materi guru masih

menggunakan metode ceramah atau model konvensional sehingga siswa kurang tertarik dan mudah bosan mengikuti proses pembelajaran. Motivasi disebut-sebut sebagai pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan serta semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya. Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika ada keinginan untuk belajar dalam dirinya sendiri. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran (Uno, 2016; Sardiman, 2011; Utami % Nisa, 2023).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas III C SD Negeri Sokowaten Baru, siswa memiliki motivasi yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan indikator motivasi belajar yang masih relative rendah sehingga motivasi belajar kelas III C SD Negeri Sokowaten Baru sangat rendah. Motivasi belajar dapat dilihat dari aspek aspek berikut ini yaitu minat dan perhatian siswa yang sangat rendah dari 26 siswa 16 siswa dengan motivasi yang rendah, adapun semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya cenderung berimbang dengan jumlah 26 siswa 13 siswa melakukan tugas dengan semangat, tanggung jawab siswa siswa dari 26 siswa hanya 14 siswa melaksanakan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dengan baik, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus di dalam kelas masih belum cukup antusias di buktikanya 26 siswa hanya 13 siswa yang menunjukan stimulus yang baik didalam kelas, indikator yang terakhir rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan pada siswa, indikator ini salah satu yang rendah karena dari jumlah 26 siswa 16 siswa diantaranya masih belum senang dan merasa puas dalam mengerjakan tugas dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas belum bervariasi, hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cenderung ramai dan sibuk sendiri. Guru juga jarang menggunakan model pembelajaran yang menekankan pada berfikir kritis dan penggunaan multimedia interaktif. Penggunaan model pembelajaran problem based dapat memberikan efektivitas tinggi terhadap penyelesaian masalah, meningkatkan motivasi serta cara berfikir yang kritis bagi peserta didik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar. Selain penggunaan model pembelajaran juga perlunya penggunaan media yang menarik. Penggunaan multimedia interaktif dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Penerapan multimedia interaktif diharapkan dapat membuat siswa lebih berminat dalam mengikuti dan memahami mata pembelajaran tematik. Dalam multimedia interaktif terdapat kumpulan dari beberapa media seperti grafik, film/video, slide, foto, musik yang dipadukan menjadi satu rangkaian.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan multimedia interaktif. Peneliti akan melakukan penelitian Tindakan kelas yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran Tematik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan *Multimedia Interaktif* Pada Siswa Kelas IIIC SDN Sokowaten Baru"

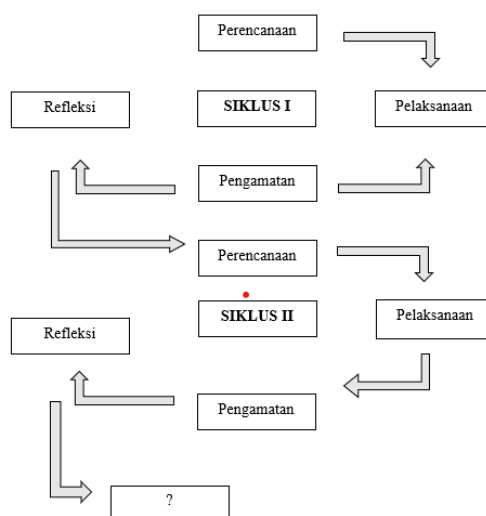
Metode

Prosedur penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 336**

Danang Wahyu Muktyas, Ana Fitrotun Nisa, & Agus Tri Handoko

tindakan yang diterapkan pada sebuah subjek penelitian di kelas tersebut. Ada 4 tahap dalam PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2013:16). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013: 138)

Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada presntasi pencapaian hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa antara siklus pertama dan siklus kedua, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Siklus I

No	Kriteria	Siklus I
1	Jumlah Siswa	26
2	Skor Rerata	68,75%
3	Skor Tertinggi	78,57
4	Skor Terendah	62,50
	Kriteria	Cukup

Berdasarkan tabel angket motivasi belajar siswa pada siklus I yang terdiri dari 5 aspek diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa tersebut termasuk dalam kategori cukup Berdasarkan siklus I pada pembejaran tematik Di SD Sokowaten Baru didapatkan hasil 68,75%.

Siklus 2

No	Kriteria	Siklus II
1	Jumlah Siswa	26
2	Skor Rerata	75,55%
3	Skor Tertinggi	81,25
4	Skor Terendah	62,50

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 337**

Danang Wahyu Muktyas, Ana Fitrotun Nisa, & Agus Tri Handoko

Kriteria	Tinggi
----------	--------

Berdasarkan tabel angket motivasi belajar siswa pada siklus II yang terdiri dari 5 aspek diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan siklus II pada pembelajaran tematik Di SD Sokowaten Baru didapatkan hasil 68,75%.

Siklus 1 dan 2

No	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Siswa	26	26
2.	Skor Rerata	68,75%	75,55%
3.	Skor Tertinggi	78,57	81,25
4.	Skor Terendah	62,50	62,50
	Kriteria	Cukup	Tinggi

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut terlihat adanya peningkatan persentase angket motivasi belajar siswa. Rata-rata persentase pada siklus I sebesar 68,75% yang termasuk kategori cukup. Persentase angket motivasi belajar pada siklus II meingkat menjadi 75,55% dengan kategori tinggi.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data tentang model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Multimedia interaktif pada mata pelajaran Tematik siswa kelas III C SDN Sokowaten Baru, dapat diambil simpulan pada penelitian ini proses pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, dalam setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Adapun tahapan setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam proses pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Multimedia interaktif.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *multimedia interkatif* dapat meningkatkan motivasi belajar Tematik siswa kelas IIIC SDN Sokowaten Baru. Pada siklus I rata-rata persentase pencapaian angket motivasi siswa sebesar 68,75% dengan kategori sedang. Pada siklus II rata-rata pencapaian skor angket motivasi siswa meningkat sebesar 6,80% dari 68,75% menjadi 75,55% dengan kategori tinggi.

Daftar Pustaka

- Agus Nasrudin. (2018). Pengembangan Multimedia Interaktif dalam pembelajaran Tematik Kelas IV SD Plakaran Bantul Yogyakarta".
- Aini, N., Surya, Y. F., & Pebriana, P. H. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas Ariesto.
- Aryanti. 2020. *Inoasi Pembelajaran Maetematika di SD*. Yogyakarta. Cv. Budi Utama.
- Barrows, Howard (2012) Model Problem Based Learning (PBL). Jakarta.
- Candra Wijaya. dan Muhamad Rifa'i. 2016. Dasar-Dasar Manajemen. Medan: Perdana Publishing.
- Daryanto. 2016. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hadi Sutopo. 2013. Multimedia Interaktif dengan Flash. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 338**

Danang Wahyu Muktyas, Ana Fitrotun Nisa, & Agus Tri Handoko

- Hamzah, Uno, M. 2010 proses belajar mengajar. Jakarta : Bumi aksara
- Hamzah B. Uno. 2017. *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim, M., dkk. 2010. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press.
- Lilis Iismayati 2019 *Berpikir Kristis & PBL*. Jakarta. Sahabat Cendikia.
- Munir. 2012. Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Purwa, A. P. 2012. Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi (Belajar Mengajar)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto dan Asep Jihad, 2013, Menjadi Guru Profesional, Jakarta: Erlangga
- Utami, A. W., & Nisa, A. F. (2023). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Sidomulyo. *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*. 2(1).
- Wena, Made. (2012). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.